

ASUHAN KEBIDANAN PADA Ny “P” DENGAN WOOLWICH MASSAGE (PIJAT PAYUDARA) UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS**MIDWIFE CARE FOR Mrs "P" WITH WOOLWICH MASSAGE (BREAST MASSAGE) TO INCREASE BREAST MILK PRODUCTION IN POSTPARTUM MOTHERS****Ety Aprianti¹ Sri Suciana² Wulandari³**¹*Kebidanan STIKes Mercubaktijaya Padang, etyaprianti@gmail.com²Kebidanan STIKes Mercubaktijaya Padang, srisuciana1992@gmail.com³Kebidanan STIKes Mercubaktijaya Padang, wulandari13022001@gmail.com

ABSTRAK: Permasalahan yang sering terjadi pada ibu nifas adalah ASI sedikit bahkan ASI tidak keluar sehingga menyebabkan kegagalan dalam menyusui ASI Eksklusif. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi produksi ASI yang sedikit dan tidak lancar adalah dengan melakukan pijat *woolwich*. Pijat *Woolwich* adalah pijatan yang dilakukan untuk merangsang produksi ASI. Asuhan ini bertujuan untuk memberikan dan melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas melalui pendekatan pola pikir manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif dan mendokumentasikannya dalam bentuk SOAP. Asuhan ini menggunakan desain penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan “S” Kota Padang pada tanggal 16 – 25 Maret 2022. Subjek dalam asuhan ini adalah ibu nifas normal Ny.”P” hari ke 1-10, dan tidak memiliki penyakit kanker payudara (*ca mammae*). Data dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan sekunder, dengan bantuan alat seperti format pengkajian, kuisioner, buku KIA alat TTV, kursi, minyak zaitun, dan handuk. Hasil asuhan kebidanan berhasil diberikan pada Ny.P, produksi ASI ibu meningkat banyak dan lancar setelah diberikan Pijat *Woolwich*. Tidak ditemukan adanya komplikasi dan semua asuhan nifas normal dapat diberikan kepada ibu dengan optimal. Kesimpulan dari asuhan Pijat *Woolwich* pada ibu nifas efektif mengatasi keluhan ASI sedikit dan tidak lancar serta ibu merasakan lebih rileks dan nyaman setelah dilakukan Pijat *Woolwich*. Diharapkan bagi bidan praktik mandiri dapat menerapkan asuhan dengan melakukan pijat *woolwich* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

Kata Kunci : Nifas, Pijat *Woolwich*, SOAP

ABSTRACT: The problem that often occurs in postpartum mothers is that there is little milk or even breast milk does not come out, causing failure in exclusive breastfeeding. Efforts that can be made to overcome the lack of milk production and are not smooth is to do a woolwich. Massage Woolwich is a massage done to stimulate milk production. This care aims to provide and implement midwifery care for postpartum mothers through a comprehensive midwifery management mindset approach and document it in the form of SOAP. This care uses a descriptive observational research design with a case study approach which was carried out at the Independent Practice of Midwives "S" Padang City on March 16-25, 2022. The subjects in this care were normal postpartum mothers Mrs."P" days 1-10, and did not have breast cancer (*ca mammae*). Data were collected using primary and secondary data, with the help of tools such as assessment formats, questionnaires, KIA books for TTV tools, chairs, olive oil, and towels. The results of midwifery care were successfully given to Mrs. "P", the mother's milk production increased a lot and smoothly after being given the Woolwich Massage. No complications were found and all normal postpartum care can be optimally given to the mother. The conclusion of the Woolwich for postpartum mothers is that it is effective in overcoming complaints of low and not smooth breast milk and mothers feel more relaxed and comfortable after the Woolwich Massage is done. It is hoped that independent practice midwives can apply care by doing Woolwich to increase milk production in postpartum mothers.

Keywords: Postpartum, Woolwich, SOAP

A. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara. Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik bagi bayi, terutama bagi bayi usia 0-6 bulan, karena ASI mengandung banyak zat gizi yang dibutuhkan bayi dalam proses tumbuh kembang yang baik (Nababan et al., 2021). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan berguna untuk membunuh kuman dalam jumlah yang banyak sehingga pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko kematian pada bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 disebutkan bahwa pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 bulan, tanpa ditambah dan/atau diganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Hal ini didukung oleh WHO yang merekomendasikan pemberian ASI eksklusif dimulai dalam waktu 1 jam setelah bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan. Setelah 6 bulan bayi diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan tetap memberikan ASI sampai usia 2 tahun atau lebih (Asih & Risneni, 2016). Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia sekitar 38%. Di Indonesia, sebagian besar wanita (96%) menyusui, hanya 42% bayi di bawah usia 6 bulan yang diberi ASI eksklusif. Jika dibandingkan dengan target WHO sebesar 50%, angka tersebut masih jauh dari target (Ikatan Bidan Indonesia, 2018).

Berdasarkan Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia secara nasional mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 66,1%, meskipun sudah mencapai target 40%, tetapi jika dibandingkan dengan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 untuk cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Cakupan program ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari sebelumnya, pada tahun 2019 sebesar 75,92%, sedangkan tahun 2020 sebesar 77,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Hal yang berbeda ditemukan di kota Padang, cakupan ASI Eksklusif di Kota Padang mengalami penurunan dari 80,1% pada tahun 2019 turun menjadi 70,3% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021). Salah satu penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan adalah ibu yang kurang percaya diri bahwa ASI yang dimilikinya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayinya dan permasalahan yang sering terjadi pada ibu nifas adalah kurangnya ASI yang keluar bahkan ASI tidak keluar sehingga menyebabkan kegagalan dalam menyusui ASI eksklusif. Kondisi demikian membuat ibu harus memberikan susu formula kepada bayinya (E. S. Wahyuni et al., 2021).

Ketidakkampuan pemberian ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terwujudnya pemberian ASI non eksklusif. ASI yang tidak mencukupi dapat disebabkan oleh terhambatnya sekresi hormon oksitosin yang berperan dalam melancarkan ASI, sedangkan produksi ASI sedikit disebabkan oleh hormon prolaktin yang tidak diproduksi sehingga produksi ASI menjadi rendah. Pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja disebabkan karena kurangnya rangsangan isapan bayi yang dapat mengaktifkan kerja hormon oksitosin (Lestariningsih et al., 2021). Tidak diberikannya ASI eksklusif berkontribusi terhadap kesakitan bayi karena status gizi buruk yang berdampak pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi. Jika bayi tidak diberi ASI eksklusif, hal ini akan meningkatkan pemberian susu formula pada bayi, selanjutnya bayi akan mudah terkena penyakit yang akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan serta kecerdasan karena bayi tidak mendapatkan zat imun dan tidak mendapatkan makanan yang bergizi serta berkualitas yang diperoleh dari ASI (E. S. Wahyuni et al., 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi produksi ASI yang sedikit dan tidak lancar adalah dengan melakukan pijatan *woolwich*. Pijat *Woolwich* adalah pijatan yang dilakukan untuk merangsang produksi ASI. Stimulasi yang diberikan pada ibu dapat menimbulkan perasaan rileks dan nyaman sehingga dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin serta

pelepasan oksitosin oleh hipofisis yang berperan dalam memeras ASI keluar alveolus (E. S. Wahyuni et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Tri Wahyuni dan Ratri Noviyanti di PMB Istri Utami tahun 2019 pada 30 orang ibu nifas normal setelah hari ketujuh yang dilakukan *Woolwich Massage*, menunjukkan hasil bahwa ada manfaat pemberian *Woolwich Massage* pada ibu nifas, terjadinya peningkatan sekresi dan jumlah pengeluaran ASI setelah diberi terapi *woolwich* (E. T. Wahyuni & Noviyanti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rif'an dan Wagiyono tahun 2016, bahwa dalam proses produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dimana jika pelepasan hormon prolaktin terhambat maka akan menghambat payudara dalam memproduksi ASI sehingga sangat mempengaruhi kekurangan gizi pada bayi (Rif'an & Wagiyono, 2016). Masalah ini dapat diatasi dengan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merangsang produksi ASI dengan cara menenangkan ibu, kontak kulit dengan bayinya, melihat foto bayi, minuman hangat, menghangatkan payudara ibu, merangsang payudara ibu dan melakukan pemijatan payudara ibu (Rif'an & Wagiyono, 2016).

Berdasarkan hasil survey awal di salah satu PMB kota Padang pada tanggal 29 Januari 2022 di PMB "N" Kuranji Kota Padang dengan mewawancarai bidan dan 2 orang ibu nifas hari pertama dan hari kesepuluh. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa bidan dan ibu nifas belum mengetahui tentang pijat *woolwich* dan manfaatnya, bidan juga belum pernah melakukan dan memberi asuhan pijat *woolwich* pada ibu nifas. Dari hasil wawancara dengan ibu nifas, didapatkan kedua ibu nifas mengalami produksi ASI sedikit, sehingga dari masalah tersebut menyebabkan ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny. "P" dengan *Woolwich Massage* (Pijat Payudara) untuk Meningkatkan Produksi ASI Di Praktik Mandiri Bidan "S" Kota Padang Tahun 2022.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang melaksanakan asuhan bersifat eksplanatori, yaitu penelitian yang dimaksud untuk menggali permasalahan, atau sebab dan akibat permasalahan yang dialami oleh ibu nifas untuk mencegah keluhan produksi ASI sedikit dan tidak lancar setelah melahirkan. Desain penelitian ini adalah *observasional deskriptif* dengan pendekatan Studi Kasus untuk mempelajari tentang penerapan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. "P" dengan *woolwich massage* (pijat payudara) untuk meningkatkan produksi ASI di Praktik Mandiri Bidan "S" Kota Padang tahun 2022. Asuhan pada ibu nifas kunjungan I dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan "S" di Jl. Palangkaraya L2 Asratek Ulak Karang pada tanggal 16 Maret 2022. Dan pada kunjungan II dan III dilakukan dirumah pasien pada tanggal 20 Maret dan 25 Maret 2022 di Jl. Ujung Pandang 3b Ulak Karang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, lembar observasi, kuisioner, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang.

Subjektif dalam asuhan ini adalah ibu nifas normal hari ke 1 sampai hari ke 10 dengan kriteria: Ibu bersedia menjadi subjek asuhan, ibu primipara atau multipara, dan tidak memiliki kontraindikasi seperti: ibu nifas dengan penyakit kanker payudara (*ca mammae*).

Alat dan bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data asuhan meliputi alat TTV, kursi, minyak zaitun, dan handuk. Metode asuhan yang dilaksanakan proses penerapannya seperti melakukan pemeriksaan fisik pada ibu nifas dan memberikan rileksasi pada ibu nifas dengan Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny. "P" Dengan *Woolwich Massage* (Pijat Payudara) Untuk Meningkatkan Produksi ASI Di Praktik Mandiri Bidan Susi Forianti, A.Md.Keb Kota Padang Tahun 2022. Metode ini dilakukan selama 3 kali kunjungan.

Format asuhan kebidanan merupakan format asuhan PNC, serta laporan dokumentasi asuhan kebidanan dilampirkan. Etika pelaksanaan kasus ini meliputi *informed consent* (persetujuan), kerahasiaan responden dan keamanan responden dan perkenalan diri kepada pasien, persiapan asuhan yang telah diberikan dan ditandatangani oleh pasien dan suami pasien.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan I pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 15.00 WIB. Ibu mengatakan ini kehamilan keduanya, usia kehamilan 39-40 minggu, ibu tidak memiliki riwayat keguguran, ibu mengeluhkan merasa lelah setelah persalinan, perut ibu bagian bawah masih terasa mules, IMD sudah dilakukan tetapi ASI belum keluar, dan kolostrum masih sedikit, pada pemeriksaan fisik head to toe dalam batas normal, dan pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal. Pada kunjungan I selanjutnya pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 07.00 WIB, ibu mengatakan rasa lelah dan mules pada perut bagian bawah ibu sudah mulai berkurang, ASI ibu sudah mulai keluar tapi masih sedikit. Pada pemeriksaan fisik head to toe dan pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal.

Kunjungan II pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 09.00 WIB, ibu mengatakan setelah dilakukan pijat *woolwich*, ASI ibu sudah mulai banyak dan lancar, ibu sudah tidak merasa lelah, perut ibu sudah tidak terasa mules lagi. Pada pemeriksaan fisik head to toe dalam batas normal dan pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal.

Kunjungan III pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 10.00 WIB. Ibu mengatakan setelah ibu melakukan pijat *woolwich* setiap hari, produksi ASI ibu meningkat secara maksimal, ASI ibu lancar dan banyak, bayi ibu kuat menyusu lebih dari 12 kali sehari, rasa lelah ibu sudah tidak ada dan ibu lebih merasa rileks dan nyaman setelah dilakukan pijat *woolwich*, perut ibu sudah tidak ada terasa mules. Pada pemeriksaan fisik head to toe dalam batas normal dan pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal.

Pada kasus ini penulis akan membahas Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal Dengan *Woolwich Massage* (Pijat Payudara) Untuk Meningkatkan Produksi ASI pada tanggal 16 – 25 Maret 2022. Pada kasus Ny. P Data Subjektif yang diperoleh sudah lengkap dan sudah sesuai dengan teori pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif. Pada KF I tanggal 16 Maret 2022 Ny. P mengeluh merasa lelah setelah persalinan, perut bagian bawah masih terasa mules, IMD sudah dilakukan tetapi ASI belum keluar, dan kolostrum masih sedikit dan pada tanggal 17 Maret 2022 rasa lelah dan mules pada perut bagian bawah ibu sudah mulai berkurang, ASI ibu sudah mulai keluar tapi masih sedikit. Pada kunjungan ke II tanggal 20 Maret 2022 dan kunjungan ke III pada tanggal 25 Maret 2022 produksi ASI ibu meningkat banyak dan lancar yang dilihat dari frekuensi dan lama ibu menyusui bayinya, rasa lelah dan perut yang terasa mules sudah hilang.

Keluhan yang dirasakan ibu merupakan keluhan normal yang terjadi pada ibu postpartum, menurut penulis keluhan yang dirasakan ibu ini merupakan keluhan yang fisiologis, hal ini didukung oleh teori (Walyani & Purwoastuti, 2021), keluhan utama ibu nifas normal kemungkinan akan mengeluh mules di perut, karena pada saat hamil, rahim seorang ibu akan membesar sesuai ukuran janin yang dikandung. Begitu lahir maka perlahan-lahan rahim akan menyusut dan mengecil hingga sebesar buah pir kecil. Proses kembalinya ke bentuk semula dari rahim ini disertai dengan rasa seperti kram pada perut. Dalam kebidanan disebut dengan kontraksi rahim. Kontraksi rahim ini diperlukan agar rahim dapat segera mengecil dan pembuluh darah yang terluka saat lepasnya ari-ari dari dinding rahim dapat segera menutup kembali, sehingga tidak terjadi perdarahan.

Pada kasus Ny. P setelah dilakukan pemeriksaan, diperoleh Data Objektif menggambarkan dokumentasi pada pasien Ny.P, hasil pemeriksaan yang didapatkan saat kunjungan pertama tanggal 16 Maret 2022 melakukan pemeriksaan umum dengan hasil KU ibu baik, kesadaran cmc, TTV; tekanan darah 100/70 mmHg, nadi 86 x/menit, pernafasan 20 x/menit, suhu 36,7 °C, pemeriksaan fisik head to toe dalam batas normal, dimana conjungtiva merah muda, sclera tidak ikterik, payudara simetris, tidak ada massa, kolostrum sedikit, ASI belum keluar, puting susu menonjol, pada abdomen TFU 2 jari dibawah pusat, kandung kemih tidak teraba, kontraksi uterus keras dan lochea rubra.

Pada KF I selanjutnya tanggal 17 Maret 2022 diperoleh hasil pemeriksaan kesadaran cmc, KU ibu baik, TTV ; TD 110/80 mmHg, N : 80 x/menit, P : 20 x/menit, S : 36,6 °C, head to toe dalam batas normal, dimana pada pemeriksaan khusus conjungtiva merah muda, sklera tidak ikterik, payudara simetris, tidak ada massa, kolostrum sudah keluar, ASI sudah keluar tapi masih sedikit,

puting susu menonjol, pada abdomen TFU 2 jari dibawah pusat, kandung kemih tidak teraba, kontraksi keras dan lochea rubra.

Pada kunjungan kedua tanggal 20 Maret 2022 didapatkan hasil pemeriksaan KU ibu baik, kesadaran cmc, tekanan darah 120/70 mmHg, nadi 82 x/menit, pernafasan 20 x/menit, suhu 36,7 °C, pemeriksaan payudara simetris, tidak ada massa, kolostrum sudah keluar, ASI sudah mulai banyak, puting susu menonjol, pada abdomen TFU pertengahan pusat dan symphisis, kandung kemih tidak teraba, kontraksi keras dan lochea sanguinolenta.

Pada kunjungan ketiga tanggal 25 Maret 2022 didapatkan hasil pemeriksaan KU ibu baik, kesadaran cmc, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 80 x/I, pernafasan 20 x/I, suhu 36,5 °C, pemeriksaan payudara simetris, tidak ada massa, produksi ASI meningkat banyak dan lancar, puting susu menonjol, pada abdomen TFU tidak teraba, kandung kemih tidak teraba dan lochea serosa.

Berdasarkan dari hasil pemeriksaan umum menurut teori (Furwasyih, 2016) untuk kesadarannya composmentis dengan tanda-tanda bisa atau tidak timbal balik dalam berkomunikasi, keadaan emosional baik bila diajak berkomunikasi dan mau bekerjasama dan untuk pemeriksaan TTV; untuk tekanan darah : 120/80 mmHg, denyut nadi : 84-88 x/menit, pernafasan : 12-20 x/menit, dan suhu : 36,5 – 37,5 °C.

Berdasarkan dari teori (Walyani & Purwoastuti, 2021) untuk kembalinya ukuran rahim ke ukuran sebelum hamil yaitu dimana pada saat bayi lahir TFU setinggi pusat, akhir kala III persalinan TFU teraba pertengahan pusat simpisis, 2 minggu postpartum TFU tidak teraba diatas simpisis, dan 6 minggu postpartum TFU bertambah kecil dengan berat 50 gram.

Berdasarkan uraian Data Subjektif dan Objektif diatas, terdapat persamaan antara teori dengan gejala yang timbul pada kasus ibu nifas normal. Hal ini membuktikan bahwa tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktek. Hasil evaluasi dari pengisian kuisioner Sebelum diberikan asuhan pijat *woolwich* pada kunjungan nifas I tanggal 17 Maret 2022, bahwa bayi ibu sudah menyusui, ASI ibu sudah keluar tapi masih sedikit, ibu menyusui bayinya selama ± 10 menit dan frekuensi ibu menyusui bayinya setelah melahirkan baru 4 kali, dari 10 Pertanyaan Pengetahuan, hanya 3 pertanyaan yang dijawab “Benar” oleh ibu. Dan dari 10 Pernyataan Sikap, ibu menjawab 5 pernyataan sikap yang “Positif”. Hasil evaluasi Setelah diberikan asuhan pijat *woolwich*, dimana dari 10 Pertanyaan Pengetahuan, ibu sudah menjawab 9 pertanyaan yang “Benar”. Dan dari 10 Pernyataan Sikap, ibu sudah menjawab 10 pernyataan sikap yang “Positif”.

Hasil evaluasi menggunakan kuisioner pada kunjungan nifas II (KF II), pada tanggal 20 Maret 2022, dimana bayi ibu sudah menyusui, ibu sering menyusui bayinya ± 11 kali sehari, durasi ibu menyusui bayinya sudah mulai meningkat yaitu selama ± 15 menit dan ASI ibu sudah mulai banyak dan lancar. Pada kunjungan nifas III (KF III) pada tanggal 25 Maret 2022, bayi ibu sudah sering menyusui, ibu menyusui bayinya lebih dari 12 kali sehari, ibu menyusui bayinya sudah lebih dari 15 menit, kadang-kadang ± 20 menit, bayi ibu kuat menyusui dan produksi ASI ibu meningkat banyak dan lancar.

Hasil evaluasi pelaksanaan pijat *woolwich* pada kunjungan nifas I tanggal 17 Maret 2022, bahwa ibu melakukan pijat *woolwich* 2 kali sehari, diwaktu pagi dan malam hari, karena diwaktu sore bayi ibu rewel sehingga ibu tidak bisa melakukan pijat *woolwich* disore hari, dan untuk langkah-langkah pijat *woolwich* ibu baru mengerjakan 3 dari 4 langkah pijat *woolwich*.

Pelaksanaan pijat *woolwich* pada KF II tanggal 20 Maret 2022, dimana ibu sudah melakukan pijat *woolwich* 2 kali di pagi dan sore hari, serta ibu sudah melakukan langkah-langkah pijat *woolwich* dengan sempurna tetapi masih belum maksimal, masih ada kesalahan.

Pada KF III tanggal 25 Maret 2022 hasil evaluasi pelaksanaan pijat *woolwich*, bahwa ibu sudah melakukan pijat *woolwich* setiap hari yaitu 2 kali dipagi dan sore hari, dan ibu sudah melakukan 4 langkah-langkah pijat *woolwich* dengan baik dan benar.

Berdasarkan dari asuhan yang diberikan, untuk pemberian vitamin A segera setelah persalinan dan 24 jam sesudah pemberian kapsul vitamin A pertama Ny.P tidak mendapatkannya, karena vitamin A tidak tersedia di Praktik Mandiri Bidan “S”.

Dampak apabila ibu nifas tidak mendapatkan vitamin A yaitu ibu akan kekurangan kandungan vitamin A dalam ASI, ibu rentan terhadap infeksi pada masa nifas, *xerofthalmia*,

kerusakan kornea, buta senja, dan kebutaan pada anak-anak, meningkatkan keparahan penyakit menular, dan risiko kematian (Maryani, 2019). Upaya yang dilakukan untuk memenuhi asupan vitamin A pada Ny.P yaitu dengan menganjurkan Ny.P untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengkonsumsi karbohidrat, protein dan konsumsi sayuran hijau.

Berdasarkan hasil analisis penulis bahwa ibu mengalami peningkatan pengetahuan dikarenakan ibu memang mengikuti penjelasan tentang asuhan pijat *woolwich* yang dijelaskan, dan ibu juga bersungguh-sungguh ingin mengikuti asuhan pijatan ini karena ibu berharap bisa meningkatkan produksi ASI untuk bayinya. Suami dan keluarga juga sangat mendukung atas tindakan asuhan pijat *woolwich* ini.

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis, efek dari *woolwich massage* yang diberikan kepada ibu nifas menjadi salah satu faktor yang sangat signifikan terhadap meningkatnya pengeluaran ASI. Maka dari itu, ketika pijat *woolwich* dilakukan rutin oleh ibu nifas, ibu tidak perlu khawatir terhadap pengeluaran ASI dan kecukupan nutrisi yang diterima oleh bayi, karena ASI yang dihasilkan secara otomatis akan melimpah.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Sri Wahyuni dkk, dengan judul “Pengaruh Pijat *Woolwich* Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Klinik Sri Wahyuni, Tahun 2020”, dengan hasil dari 15 orang responden yang diberikan asuhan pijat *woolwich* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pijat *woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu postpartum, dimana dari 26,93 ml rata-rata score produksi ASI ibu menjadi 83,93 ml rata-rata score produksi ASI ibu setelah dilakukan pijat *woolwich* (E. S. Wahyuni et al., 2021).

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiarnida Nibaban dkk, dengan judul “Efektifitas *Woolwich Massage* Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2021”, dengan hasil, bahwa seluruh responden yang mendapatkan *Woolwich Massage* 30 (100%) mengalami peningkatan yang signifikan dalam kelancaran produksi ASI, dimana seluruhnya mengalami pengeluaran ASI yang lancar, tidak ada responden yang mengalami sekresi ASI yang cukup dan kurang setelah dilakukan *woolwich massage* (Nababan et al., 2021).

Keberhasilan asuhan pijat *woolwich* yang diberikan pada Ny. P dilihat dari durasi dan frekuensi bayi ibu menyusui, dimana dari kunjungan pertama nifas, lamanya bayi ibu menyusui hanya ± 10 menit dengan frekuensi baru 4 kali menyusui setelah melahirkan, hal ini dikarenakan kolostom yang keluar masih sedikit dan ASI ibu belum keluar. Pada kunjungan nifas kedua terjadi peningkatan lamanya bayi ibu menyusui yaitu ± 15 menit, bayi sering menyusui ± 11 kali sehari, untuk produksi ASI ibu juga sudah meningkat pada KF II, dan pada kunjungan nifas III bayi ibu sudah mulai lama menyusui dengan durasi ± 15 menit ibu mengatakan kadang-kadang bayi ibu menyusui ± 20 menit, bayi sering menyusui sudah lebih dari 12 kali sehari, dan untuk produksi ASI ibu sudah meningkat, banyak dan lancar.

Dengan demikian dapat terlihat bahwa proses Manajemen Asuhan Kebidanan yang diterapkan pada “Ny.P” dengan pijat *woolwich* untuk meningkatkan produksi ASI berhasil dan efektif dalam meningkatkan produksi ASI ibu dimana ASI ibu menjadi lebih banyak dan lancar. Selama dilakukan Pijat *Woolwich* tidak ditemukan adanya komplikasi dan semua asuhan nifas normal dapat diberikan kepada ibu dengan optimal.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil asuhan yang telah dijabarkan sebelumnya, mengacu pada tujuan asuhan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari asuhan Pijat *Woolwich* pada ibu nifas efektif mengatasi keluhan ASI sedikit dan tidak lancar serta ibu merasakan lebih rileks dan nyaman setelah dilakukan Pijat *Woolwich*. Diharapkan bagi bidan praktik mandiri dapat menerapkan asuhan dengan melakukan *woolwich massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Diharapkan kepada ibu untuk tetap Semangat memberikan Asi, Upaya Asi sedikit bisa dilakukan dengan terapi non farmakologis salah satunya dengan pijat *Woolwich*, untuk tenaga kesehatan bisa melakukan Pijat *Woolwich* kepada klien atau pasien yang mempunyai keluhan Asi sedikit dan Tidak Lancar .

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. (2020). *Pengaruh Woolwich Massage Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Di RSUD Sekayu*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Asih, Y., & Risneni. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Dilengkapi dengan Evidence Based Practice dan Daftar Tilik Asuhan Nifas*. CV. Trans Info Media.
- Ayuningtyas, I. F. (2019). *Kebidanan Komplementer Terapi Komplementer Dalam Kebidanan*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Barokah, L., & Utami, F. (2017). Pengaruh Pijat Woolwich Terhadap Produksi ASI di BPM Appi Amelia Bibis Kasihan Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 7(1), 243–250. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/427/352>
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2021). *Profil Kesehatan Kota Padang*.
- Fiona, D. (2020). Penggunaan Minyak Zaitun untuk Payudara, Dapat Mencegah Kanker. *Kesehatan Umum*. <https://www.orami.co.id/magazine/manfaat-minyak-zaitun-untuk-pijat-payudara/>
- Furwasyih, D. (2016). *KONSEP DASAR MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN*. Mitra Pemuda.
- Ikatan Bidan Indonesia. (2018). *Pekan ASI Se-Dunia (World Breastfeeding Week)*. https://www.ibi.or.id/id/article_view/A20180808002/pekan-asi-se-dunia-world-breastfeeding-week.html
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Lestariningsih, S., Lestari, G. I., Khoiriyah, D., Devianti, Y., Putri, P. D., & Yuhana, L. (2021). *Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Asi Tidak Lancar Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Tejo Agung*. 899–902.
- Maryani, D. (2019). Suplementasi Vitamin A Bagi Ibu Post Partum Dan Bayi. *OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 9–15. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.339>
- Maryunani, A. (2017). *Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui*. IN MEDIA.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 938 Tahun 2007 Tentang Standar Asuhan Kebidanan*.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 97 TAHUN 2014*.
- Nababan, T., Solin, V. L., Ritonga, R., Zai, I. L. P., & Buulolo, J. (2021). *Efektifitas Woolwich Massage Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2021*. 3(2), 130–133.
- Pamuji, S. E. B., Supriyana, Rahayu, S., & Suhartono. (2014). *Pengaruh Kombinasi Metode Pijat Woolwich dan Endorphine Terhadap Kadar Hormon Prolaktin dan Volume ASI*.
- Prodi D III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG. (2022). *Pedoman Penyusunan*

Tugas Akhir Prodi D III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.

- Rifan, A., & Wagiyono. (2016). *Pemberian Back Rolling Massage dan Woolwich Massage Terhadap Kecepatan Ekskresi ASI pada Ibu Post Partum dengan Sectio Ceasarea di RSUD Ambarawa*. 62.
- Sriyanti, C. (2016). *Mutu Layanan Kebidanan & Kebijakan Kesehatan*.
- Sutanto, A. V. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Wahyuni, E. S., Yanti, M. D., Ariani, P., Hutabarat, V., Purba, T. J., & Nurhamidah. (2021). *Pengaruh Pijat Woolwich Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Klinik Sri Wahyuni*. 5(1), 20–26.
- Wahyuni, E. T., & Noviyanti, R. (2019). *PEMANFAATAN WOOLWICH MASSAGE TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU NIFAS Woolwich Massage for Increasing Postpartum Mothers ' Breast Milk Production*. 10(2), 100–106.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2021). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. PUSTAKABARUPRESS.
- Wulandari, F. T., Aminin, F., & Dewi, U. (2014). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau*. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 173–178.